

EVALUASI PEMBELAJARAN INKLUSIF DI TK/PAUD: PENDEKATAN FORMATIF UNTUK Mendukung PERKEMBANGAN ANAK

Olga Yosnita Sari¹, Zulfani Sesmiarni²

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. E-mail: olgayosnita02@gmail.com

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. E-mail: zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Pendidikan Inklusif Paud,
Evaluasi Formatif, Asesmen
Inklusif, Observasi
Pembelajaran.

A B S T R A K

Evaluasi pembelajaran inklusif di TK/PAUD dengan pendekatan formatif adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memantau dan mendukung perkembangan anak secara individual, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendekatan formatif dilakukan melalui asesmen pada awal dan selama proses pembelajaran untuk menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan potensi anak. Sangat penting untuk melakukan evaluasi ini agar proses pembelajaran dapat berbeda dan responsif terhadap keanekaragaman siswa. Ini akan memungkinkan lingkungan belajar yang inklusif mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Pendekatan formatif untuk evaluasi pembelajaran inklusif menekankan umpan balik yang cepat dan relevan sebagai dasar perubahan rencana pembelajaran dan intervensi yang sesuai. Metode evaluasi formatif, seperti observasi, penilaian diri, dan refleksi, membantu siswa berpartisipasi dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Guru dapat memastikan bahwa setiap anak, termasuk anak difabel, mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya melalui evaluasi yang tepat.

ABSTRACT

The evaluation of inclusive learning in kindergarten/early childhood education using a formative approach is a continuous assessment process that aims to monitor and support the development of each child individually, including children with special needs. The formative approach is carried out through assessments at the beginning and during the learning process to adjust learning strategies to meet the needs and potential of each child. It is essential to conduct this evaluation so that the learning process can be differentiated and responsive to student diversity. This will enable an inclusive learning environment to develop

Keywords: *Inclusive Early Childhood Education, Formative Evaluation, Inclusive Assessment, Learning Observation.*

children's motor, cognitive, and social-emotional skills. The formative approach to inclusive learning evaluation emphasizes rapid and relevant feedback as the basis for changing learning plans and appropriate interventions. Formative evaluation methods, such as observation, self-assessment, and reflection, help students participate in the learning process and improve their critical and creative thinking skills. Teachers can ensure that every child, including children with disabilities, has a meaningful learning experience and develops according to their characteristics and needs through appropriate evaluation.

PENDAHULUAN

Dalam keluarga, orang tua adalah guru pertama dan utama. Orang tua adalah contoh yang harus ditiru dan diteladani oleh anak-anak mereka. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga mereka. Perilaku dan sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan anak-anak untuk berperilaku baik. Pendidikan keluarga akan selalu ada. mempengaruhi perkembangan dan perkembangan karakter, moralitas, dan kepribadian setiap individu orang. Anak-anak akan menggunakan pendidikan keluarga ini. sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab. dan kewajiban keluarga untuk mendidik anak menjadi lebih jelas; watak, moral, keterampilan, dan pendidikan sosial Selain itu, penanaman prinsip-prinsip agama, prinsip-prinsip pancasila, dan kepercayaan kepada Allah SWT dimulai dalam lingkungan keluarga.(Arnita et al., 2022) dalam hal ini anak yang berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang sangat membutuhkan bimbingan cara didik orangtua, keluarga dalam pendidikan dirumah dan di sekolah bersama guru ahli anak tersebut.

Pembelajaran inklusif di TK/PAUD mengakomodasi keberagaman kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang anak sejak usia dini. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dalam lingkungan belajar yang sama. Masa usia dini adalah fase penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Evaluasi adalah peran strategis dalam pembelajaran inklusif karena berfokus pada perbaikan pembelajaran secara langsung dan berfokus pada perbaikan pembelajaran secara langsung. Pendekatan evaluasi formatif sangat relevan karena bersifat berkelanjutan dan berfokus pada perbaikan pembelajaran secara langsung.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran yang responsif terhadap perkembangan anak dan tantangan yang mereka temui selama proses belajar. Tidak adanya pendidikan jasmani dan rohani untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) sejak dini disebabkan oleh jumlah anak berkebutuhan khusus yang semakin meningkat dan kurangnya lembaga PAUD yang menawarkan pendidikan inklusif. PAUD inklusi adalah pendidikan prasekolah reguler yang menggabungkan anak normal (anak pada umumnya) dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan PAUD inklusi adalah untuk memberi mereka kesempatan untuk belajar dan menjalani kehidupan normal. Pendidikan inklusif harus dimulai sejak kecil. Agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal, lembaga PAUD harus bertanggung jawab. Selain itu, anak berkebutuhan khusus (ABK) harus dididik untuk mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat dan bekerja di masa depan. Anak tidak

termarjinalkan dari segi pendidikan dan sosial dengan pendidikan inklusif.(Sapitri, 2023)seberapa pentingnya memberikan pendidikan akademik, fisik, dan rohani kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan cara beribadah tetapi juga membangun sikap, pikiran, akhlak, dan kepribadian. Oleh karena itu, PAUD inklusi dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus. Ini adalah sesuatu yang tidak diberikan oleh sekolah umum. Diharapkan dengan memberikan pengetahuan tentang agama Islam, anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang bersama anak lain. Karena Al-Qur'an sendiri tidak melakukan diskriminasi terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi memberikan perawatan khusus kepada orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik.(Rosi Afriyani, Prof.Dr. Zulfani Sesmiarni, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana evaluasi formatif dalam konteks pembelajaran inklusif dapat membantu perkembangan anak secara keseluruhan di TK/PAUD dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi formatif dalam konteks pembelajaran inklusif dapat membantu perkembangan anak secara keseluruhan di TK/PAUD dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Untuk melihat evaluasi pembelajaran inklusif di TK/PAUD, penelitian ini menggunakan pendekatan formatif. Pendekatan ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses evaluasi dalam konteks alamiah. Ini dipilih karena memungkinkan untuk melihat fenomena evaluasi formatif yang dinamis dan kontekstual, seperti melihat perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, guru pendamping khusus (GPK), dan kepala sekolah, observasi partisipatif selama kegiatan belajar bermain, dan studi dokumentasi seperti laporan perkembangan anak dan Individualized Education Program (IEP). Metode ini berfokus pada elemen proses formatif seperti umpan balik harian dan penyesuaian strategi pengajaran, yang memastikan triangulasi data untuk validitas.(Harfiani et al., n.d.)

Untuk menilai efektivitas program inklusif, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ini sering dikombinasikan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Untuk memastikan bahwa temuan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, keabsahan data diuji dengan triangulasi metode dan sumber.(Puspita et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana evaluasi formatif dalam pembelajaran inklusif di TK/PAUD dapat mendukung aspek perkembangan anak secara menyeluruh

Dalam TK/PAUD inklusif, evaluasi formatif sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Evaluasi formatif adalah proses pengumpulan data dan informasi yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik yang mendukung penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak. Dalam pembelajaran inklusif, ini memungkinkan pendidik untuk mengamati dan menilai berbagai aspek pembelajaran. Di PAUD, evaluasi formatif

mendorong guru untuk memberikan pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing anak, termasuk mengamati perkembangan anak saat bermain dan belajar, menilai diri sendiri, dan menerima umpan balik yang membantu anak memahami dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif menjadi metode yang sangat efektif untuk membantu anak-anak berkembang secara menyeluruh di lingkungan pembelajaran TK/PAUD inklusif.(Jannah & Setiawan, 2022)

Anak-anak usia dini, yang berada di rentang usia 0-6 tahun, sangat rentan karena perkembangan mereka sedang berkembang dengan cepat, baik secara fisik maupun mental. Perkembangan yang optimal dan cepat ini dapat membuat anak siap untuk pendidikan selanjutnya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 137 tahun 2014, dan pedoman penyelenggaraan lembaga PAUD mengenai kurikulum. Anak usia dini dapat berkembang secara optimal dalam enam aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak tersebut akan berkembang dan tumbuh dengan saling berpengaruh, yang terdiri dari nilai agama dan moral (NAM), fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu, anak memerlukan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, gizi, kesehatan, dan stimulasi psikososial.(Neldawati, 2022)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam menciptakan fondasi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam termasuk dalam kategori ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat PAUD menjadi tempat belajar yang inklusif. Ini akan memungkinkan setiap anak memiliki akses yang sama ke pendidikan dan pengembangan yang optimal. Metode pengajaran inklusif, berbeda dengan metode pengajaran klasik yang eksklusif, berfokus pada penerimaan, pemahaman, dan partisipasi setiap anak, terlepas dari kondisi atau karakteristik mereka. Implementasi metode ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua anak. Tujuan utamanya adalah untuk menerima perbedaan individual dan memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar. Prinsip-prinsip pendidikan inklusif yang progresif diperlukan untuk menerapkan pendekatan pengajaran inklusif di PAUD. Penerimaan, pemahaman, dan keterlibatan adalah bagian dari prinsip-prinsip ini. Prinsip dasar dari penerimaan adalah bahwa setiap anak harus diberikan akses yang sama ke pendidikan dan didorong untuk berkembang semaksimal mungkin. Pemahaman berarti mengakui bahwa setiap anak adalah unik, dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar yang berbeda. Melibatkan semua anak dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka ruang untuk berkontribusi dan berinteraksi adalah bagian dari partisipasi.(Nuarta, Yudana, & Natajaya, 2020)

Dalam pembelajaran inklusif di TK/PAUD, evaluasi formatif sangat membantu perkembangan anak secara keseluruhan dengan melacak dan menilai perkembangan mereka dari berbagai sudut pandang, menggunakan teknik seperti observasi aktifitas harian, anekdot, checklist, dan portofolio. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak, baik yang berkebutuhan khusus maupun reguler. Ini memungkinkan pendidik menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan khusus setiap siswa. Ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik, dan karakter berkembang secara optimal.

2. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan evaluasi formatif untuk pembelajaran inklusif di TK/PAUD

Sangat penting bagi guru untuk menerapkan evaluasi formatif untuk pembelajaran inklusif di TK/PAUD karena mereka berfungsi sebagai fasilitator yang mengawasi dan menilai perkembangan anak secara teratur untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Untuk mengetahui kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK), guru harus melakukan penilaian awal terhadap mereka. Selanjutnya, mereka harus membuat program pembelajaran yang sesuai dan individual. Selain itu, guru mengubah materi, teknik, dan dukungan, termasuk waktu tambahan dan media pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Dalam pembelajaran inklusif, guru bekerja sama dengan tim pendukung seperti guru pendamping khusus, psikolog, dan keluarga untuk memastikan intervensi yang tepat dan efektif. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan semua anak, termasuk aspek sosial dan emosional. (Utami et al., 2025)

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki akses yang sama dan kesempatan yang sama untuk belajar. Menurut Siagian et al., pendidikan inklusi memastikan bahwa semua anak dapat belajar bersama tanpa diskriminasi. Dalam hal ini, guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi agar mereka dapat memberikan pendidikan yang efektif dan penuh dedikasi, serta membangun sistem pendidikan yang adil dan inklusif. Menurut Rasmitadila, pendidikan inklusif menjamin akses yang sama bagi semua siswa tanpa memperhitungkan perbedaan. (Lince Silaban, 2025)

Secara singkat, tugas guru termasuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan perkembangan anak melalui asesmen formatif.
2. Menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik anak.
3. Bekerja sama dengan keluarga dan tenaga pendukung untuk mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.
4. Mencatat perkembangan anak dan memberikan umpan balik terus menerus.
5. menciptakan lingkungan belajar yang menggalakkan partisipasi setiap anak.

Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam menerapkan evaluasi formatif dalam pembelajaran inklusif, yang dapat mendukung perkembangan anak secara keseluruhan di kelas pendidikan dini atau PAUD.

3. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan evaluasi formatif pada pembelajaran inklusif di TK/PAUD dan bagaimana cara mengatasinya.

Sulit untuk melakukan evaluasi formatif untuk pembelajaran inklusif di TK/PAUD termasuk: (Faj'riah Nurul Hasanah, 2025)

- a. Kurangnya pengetahuan dan keahlian guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan melakukan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik anak inklusif.
- b. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang ramah untuk anak berkebutuhan khusus, seperti ruang belajar yang adaptif dan alat bantu pembelajaran.
- c. Kurikulum belum sepenuhnya diubah atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik anak.
- d. Guru, orang tua, dan stakeholder lainnya mungkin memiliki pemahaman yang salah tentang apa yang diperlukan dan bagaimana anak inklusif.
- e. Sulit untuk mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh karena ada ketidaksesuaian antara metode evaluasi dan instrumen penilaian yang digunakan dengan kondisi anak.
- f. Kurangnya dukungan dan kolaborasi dari guru pendamping, psikolog, dan keluarga.

Cara untuk mengatasi evaluasi formatif untuk pembelajaran inklusif di TK/PAUD sebagai berikut:(Husnul Mukti, Ida Bagus Putu Arnyana, 2023)

- a. Meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan tentang pendidikan inklusif dan evaluasi formatif yang dapat disesuaikan.
- b. mengembangkan dan menyediakan fasilitas dan alat yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti ruang sensorik dan media pembelajaran yang sesuai.
- c. Melakukan sosialisasi dan pendidikan tentang pendidikan inklusif kepada guru, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman yang benar.
- d. membuat kurikulum dan metode evaluasi lebih sesuai dengan kebutuhan unik anak.
- e. Dalam proses evaluasi dan pembelajaran, guru reguler, guru pembimbing khusus, keluarga, dan tenaga profesional lainnya harus bekerja sama dengan baik.

KESIMPULAN

Untuk menilai pelaksanaan program pembelajaran inklusif, model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) umumnya digunakan. Dalam model ini, konteks memastikan rencana pembelajaran inklusif sudah tepat, input menilai kelengkapan sarana dan prasarana, proses menilai pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup pembelajaran campuran antara anak reguler dan berkebutuhan khusus, dan produk menilai hasil belajar dan layanan inklusi yang tercapai. Evaluasi pembelajaran inklusif di TK/PAUD dengan pendekatan formatif yang efektif melihat bagaimana proses belajar yang adaptif diamati dan guru dan terapis bekerja sama dalam perencanaan IEP untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Metode ini memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat belajar dengan anak reguler dengan kurikulum yang sama tetapi dengan asesmen yang disesuaikan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penggunaan model CIPP menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan ketersediaan sarana prasarana sangat penting untuk keberhasilan, meskipun masih ada masalah seperti kekurangan guru pendamping khusus. Untuk mencapai target perkembangan anak di atas 50%, disarankan peningkatan pelatihan guru, peningkatan dana untuk fasilitas inklusif, dan monitoring berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, I., Wati, S., Husni, A., Sesmiarni, Z., Studi, P., Agama, P., ... Barat, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Pendahuluan, 1(3), 721–729.
- Faj'riah Nurul Hasanah, Z. (2025). Strategi dan Tantangan dalam Menerapkan Pembelajaran Inklusif pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tadika, 0738(2), 396–406.
- Harfiani, R., Harfiani, R., Setiawan, H. R., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif, 235–243.
- Husnul Mukti, Ida Bagus Putu Arnyana, N. D. (2023). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya, 6, 761–777.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Lince Silaban, S. H. D. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Pendidikan Inklusif di TK Mandiri Plus Lubuk Pakam, 4(2024), 1659–1666.
- Neldawati, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung, 6(4), 2954–2961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066>
- Nuarta, I. G., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan TAMAN Kanak-Kanak (TK), 25(1), 98–109.

- Puspita, B., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2024). Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 2, 55–63.
- Rosi Afriyani, Prof.Dr. Zulfani Sesmiarni, M. P. (2025). Pengembangan Model Siklus Pendampingan Guru Pai Dan Tenaga Kependidikan Paud Non Formal Di Kota Bukittinggi. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(10/01), 1–17.
- Sapitri, A. (2023). Penerapan PAUD Inklusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak Berkebutuhan Khusus Usia 5-6 Tahun di TK Islam Pembangunan, 7(November), 45–53.
- Utami, T. S., Aprilia, A., Putri, P., Badriyah, L., Rafizah, N., Konseling, B., ... Mulawarman, U. (2025). Peran Guru Paud dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, 8(3), 1308–1317. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1376>